



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2022

Gara-gara Ole

Penulis:
Zulfa Adiputri

Ilustrator:
Matto Haq



B2



Gara-gara Ole

Penulis:
Zulfa Adiputri

Ilustrator:
Matto Haq

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2022**

Gara-gara Ole

Penulis : Zulfa Adiputri

Ilustrator : Matto Haq

Penyunting: Mutiara

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
ADI
g

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Adiputri, Zulfa Utami

Gara-Gara Ole/ Zulfa Utami Adiputri; Penyunting: Mutiara; Ilustrator: Matto Haq; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Teman-Teman!

Apakah kalian suka melakukan aktivitas jalan-jalan sore atau bersepeda? Saya, seperti halnya Ole dalam buku ini, suka sekali melakukannya. Ada saja hal-hal baru yang saya temukan. Berbagai jenis plang, lubang, atau benda-benda misterius yang saya tidak tahu itu apa dan mengapa ada di sana.

Saya membayangkan sepertinya asyik, jalan-jalan bersama teman dewasa (ayah, ibu, kakak, atau guru kalian) sambil mengamati dan mendiskusikan apa yang kalian lihat di sepanjang jalan, ya. Mencari tahu fungsi benda dan apa yang mungkin bisa dilakukan dengan benda itu. Sayangnya, Ole memilih melakukan hal yang lain.

Apa itu? Temukan sendiri dalam lembar-lembar berikutnya di buku ini!

Selamat membaca!

Yogyakarta, Juli 2022

Zulfa Adiputri



“Jepong!” Ole menepuk tembok.
Titis terduduk lunglai.
Uh! Ole membuatnya harus
berjaga lagi untuk petak umpet ronde berikutnya.

Baru saja Titis mulai menghitung,
suara ibu Uya terdengar.
“Uya! Mandi!”
Uya melompat dari persembunyiannya.
Badan gempalnya berguncang.

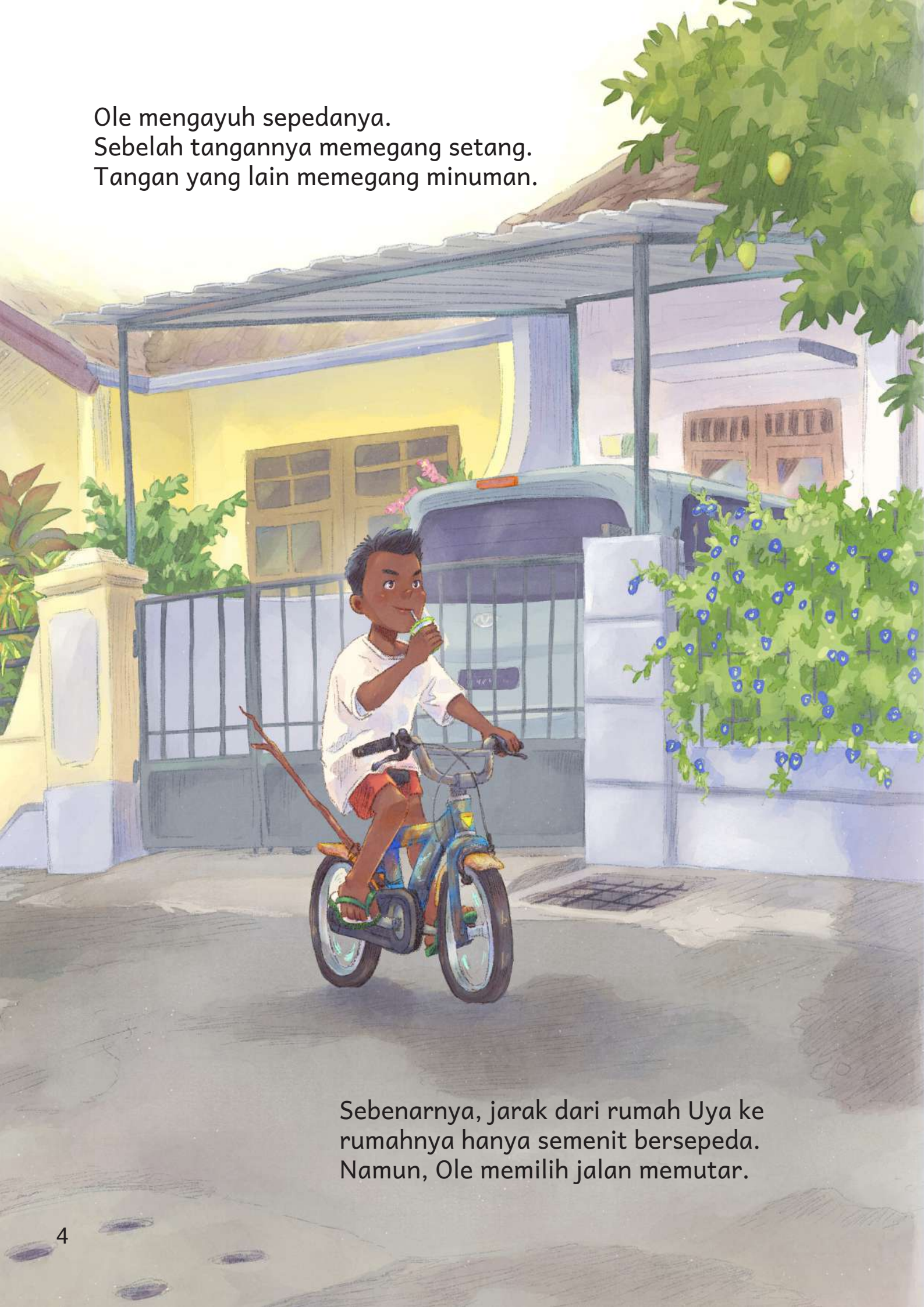


“Besok lagi, ya! Jangan lupa!”
Ole mengingatkan dengan berkacak pinggang.
Teman-Temannya melambaikan tangan.

Ole sedikit kecewa. Padahal, sedikit lagi
dia berhasil membuat Titis sepuluh kali berjaga.



Ole mengayuh sepedanya.
Sebelah tangannya memegang setang.
Tangan yang lain memegang minuman.



Sebenarnya, jarak dari rumah Uya ke
rumahnya hanya semenit bersepeda.
Namun, Ole memilih jalan memutar.

Ole sudah selesai minum.
Dia hendak membuang gelas bekas minumannya.
Lubang-lubang di jalan aspal menarik perhatiannya.
Sejak kapan ada lubang di situ?



Ole menoleh ke kanan dan ke kiri.
Jalanan sepi.
Tidak banyak orang yang melintas.

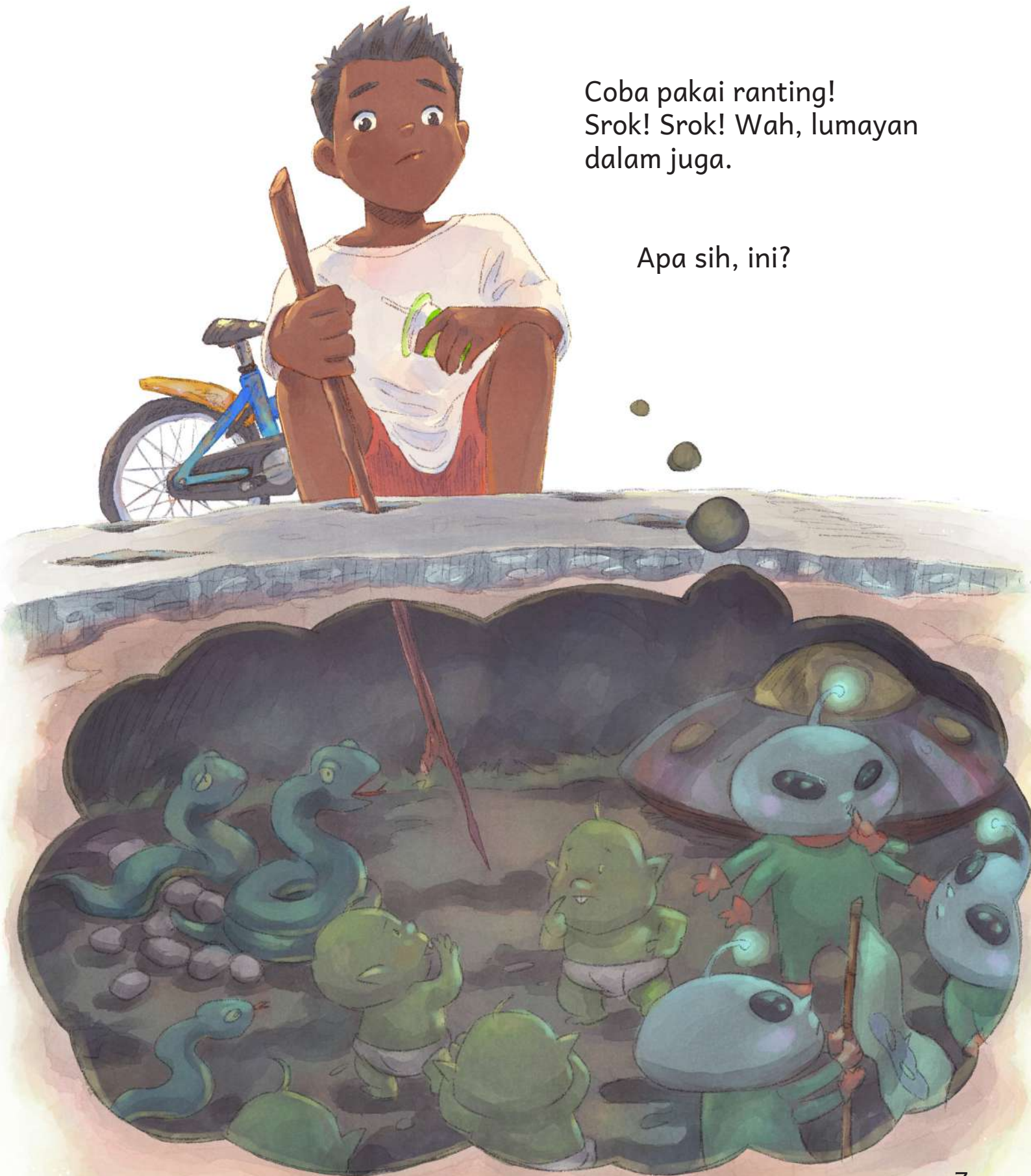


Ole mengintip ke dalam lubang.
Gelap.
Ia ingin memeriksa lubang itu dengan
tangannya.
Agaknya terlalu sempit.



Coba pakai ranting!
Srok! Srok! Wah, lumayan
dalam juga.

Apa sih, ini?





Tiba-tiba, dia teringat
sesuatu.



Ole kembali dengan
gelas plastik bekas tadi.
Gelas itu kini tanpa segel
penutup maupun sedotan.



Dia menyelipkan
gelas plastik itu
ke dalam lubang.
Dengan sedikit
injakan, gelas
plastik itu sudah
tertanam.



“Ini adalah tanda wilayahku!”
Ole girang.





Semenjak hari itu, Ole melancarkan misi rahasianya. Dia mencari kesempatan untuk menemukan lubang-lubang yang lain.



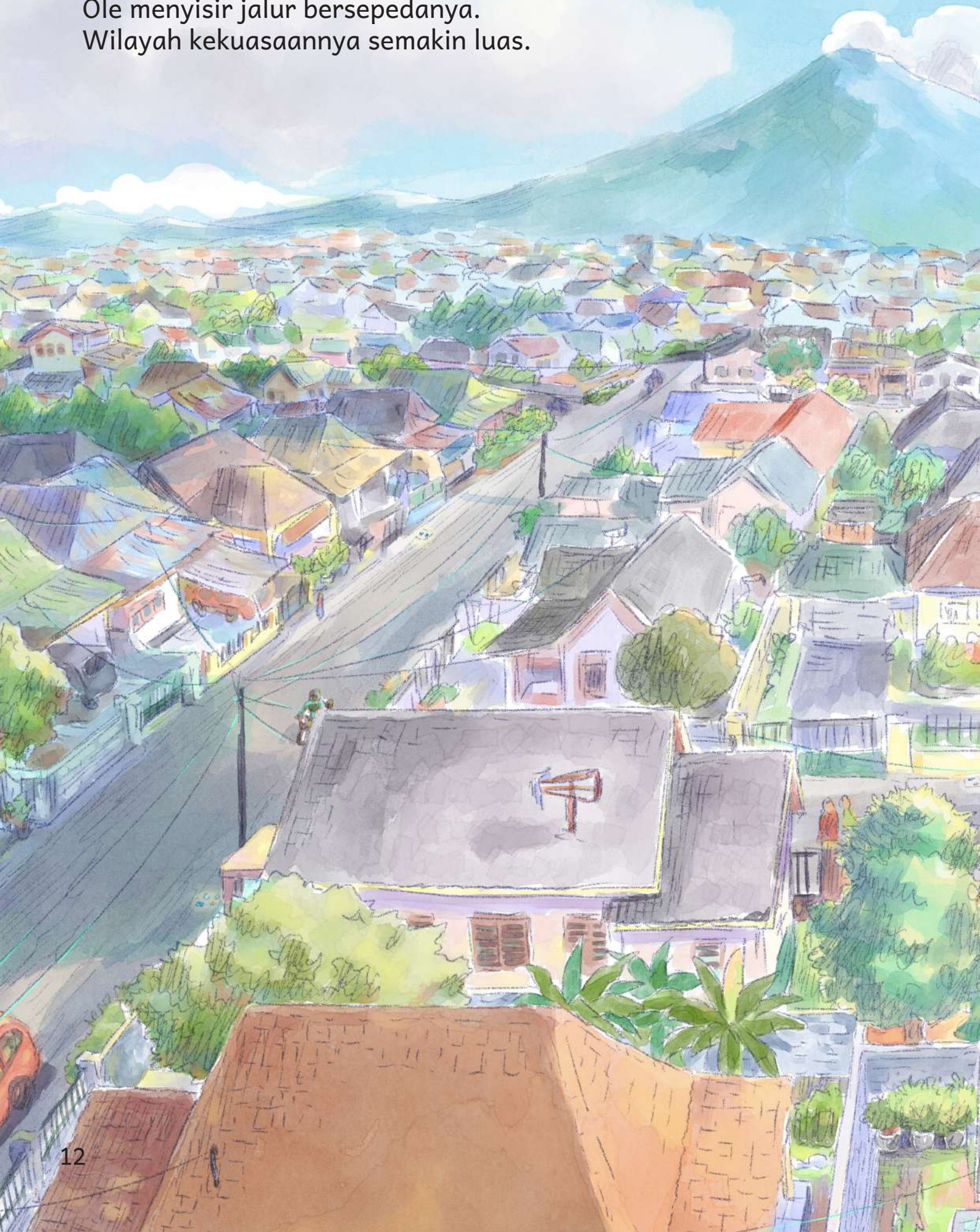
Kemudian, dia kembali menyelipkan gelas plastik ke dalamnya.



Tidak ada temannya yang boleh tahu. Sebab, ini misi seorang kapten.



“Jalan Kodok, oke! Gang Kecebong,
lengkap! Tinggal Gang Yuyu dan Gang Belut!”
Ole menyisir jalur bersepedanya.
Wilayah kekuasaannya semakin luas.





Suatu sore, hujan mengguyur kampung.

Ah, batal sudah rencana Ole.

Seharusnya, dia dan teman-temannya akan memetik rambutan Pak Sugeng.

Setelahnya, mereka akan lanjut bersepeda dan memainkan sesuatu. Mungkin main benteng atau polisi-polisian. Bisa juga mencari kepiting sawah.

Sekarang, dia tidak diizinkan ke luar rumah.





Sudah berapa lama waktu berlalu.
Bukannya mereda, hujan malah semakin deras.
Air hujan mengucur deras di jendela rumah Ole.

Duar! Blar! Blar!

Suara guntur membuat Ole hampir
terjatuh dari kursi.



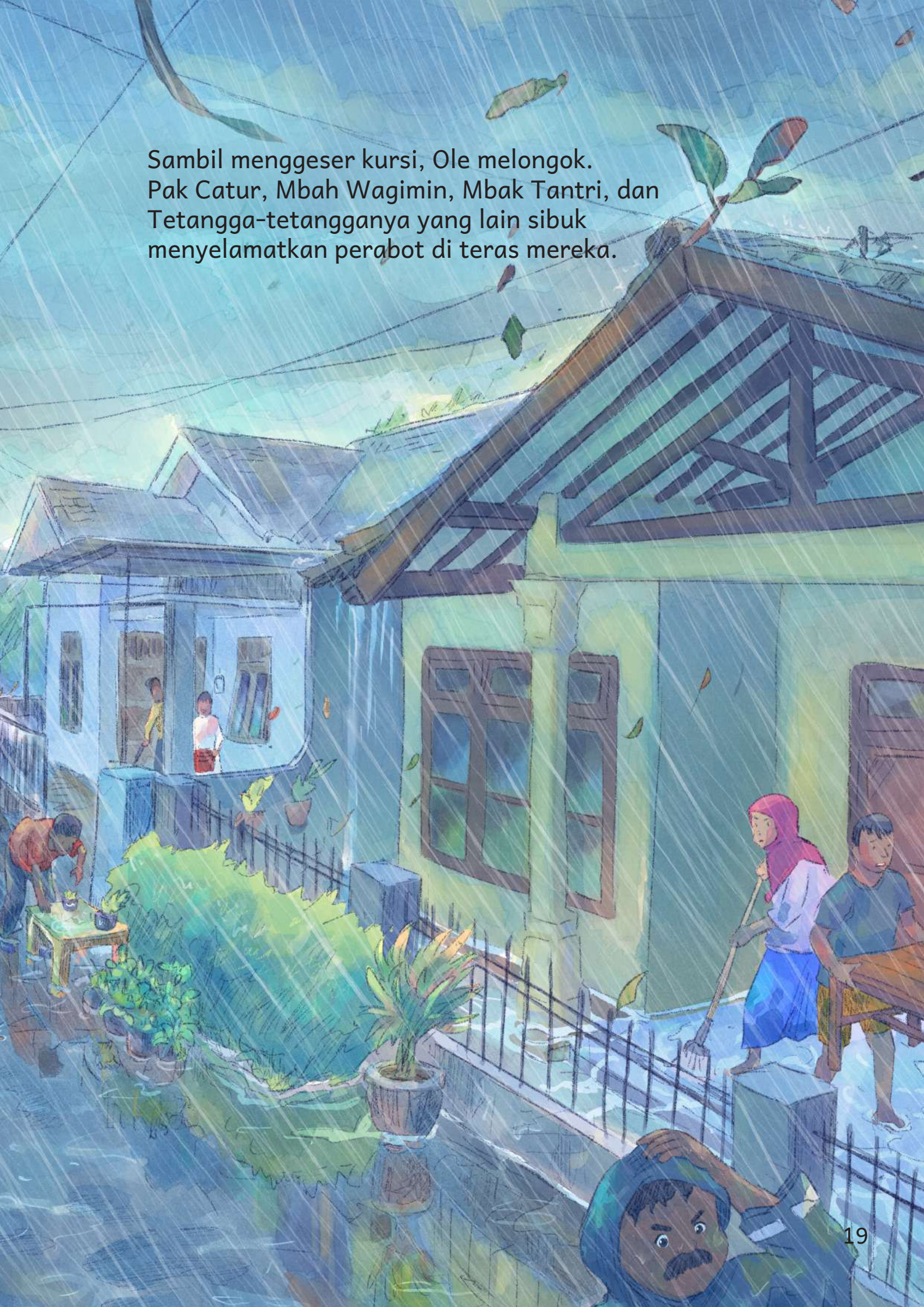


Ole mengintip ke luar jendela.
Dia jarang melihat hujan angin sehebat ini.
Pohon palem dan pohon cemara tampak miring.

“Le! Sini, Le!” Ibu Ole memanggil.
Suaranya terdengar panik.
Ole berlari keluar. Ibu dan Bude Endang, bibinya,
sibuk menggeser meja jahit yang tertutup terpal.
Air hujan mulai menggenangi teras rumah Ole.



Sambil menggeser kursi, Ole melongok.
Pak Catur, Mbah Wagimin, Mbak Tantri, dan
Tetangga-tetangganya yang lain sibuk
menyelamatkan perabot di teras mereka.



Bagai tersambar sesuatu, Ole tiba-tiba terdiam.
Ia melirik perlahan ke arah jalan aspal di depan rumahnya.
Ia menyipitkan mata. Ada yang tampak berbuih di tengah jalan.



Suara hujan sangat keras, tetapi rasanya Ole bisa mendengar suara dari situ.

Bluk bluk bluk.

Itu suara air hujan yang kesulitan mencari jalan masuk ke dalam lubang.

Lubang tanda wilayah Ole.

Bukan, itu lubang saluran air!

Gawat!



Pagi berikutnya, hujan pun berhenti. Banjir sudah surut, menyisakan lumpur di teras-teras rumah.

Ole keluar rumah dengan menjinjing ember. Di dalamnya ada catut, gunting, dan sekop. Dia berjongkok di jalan aspal depan rumahnya.

“Dapat satu!” Ole berhasil mencabut satu gelas plastik. Gelas plastik tanda wilayahnya. Itulah penyebab lubang-lubang menjadi tersumbat.





“Wah, rajin kamu, Le!” Jantung Ole serasa akan copot mendengar suara Pak RT. Ole mengangguk.

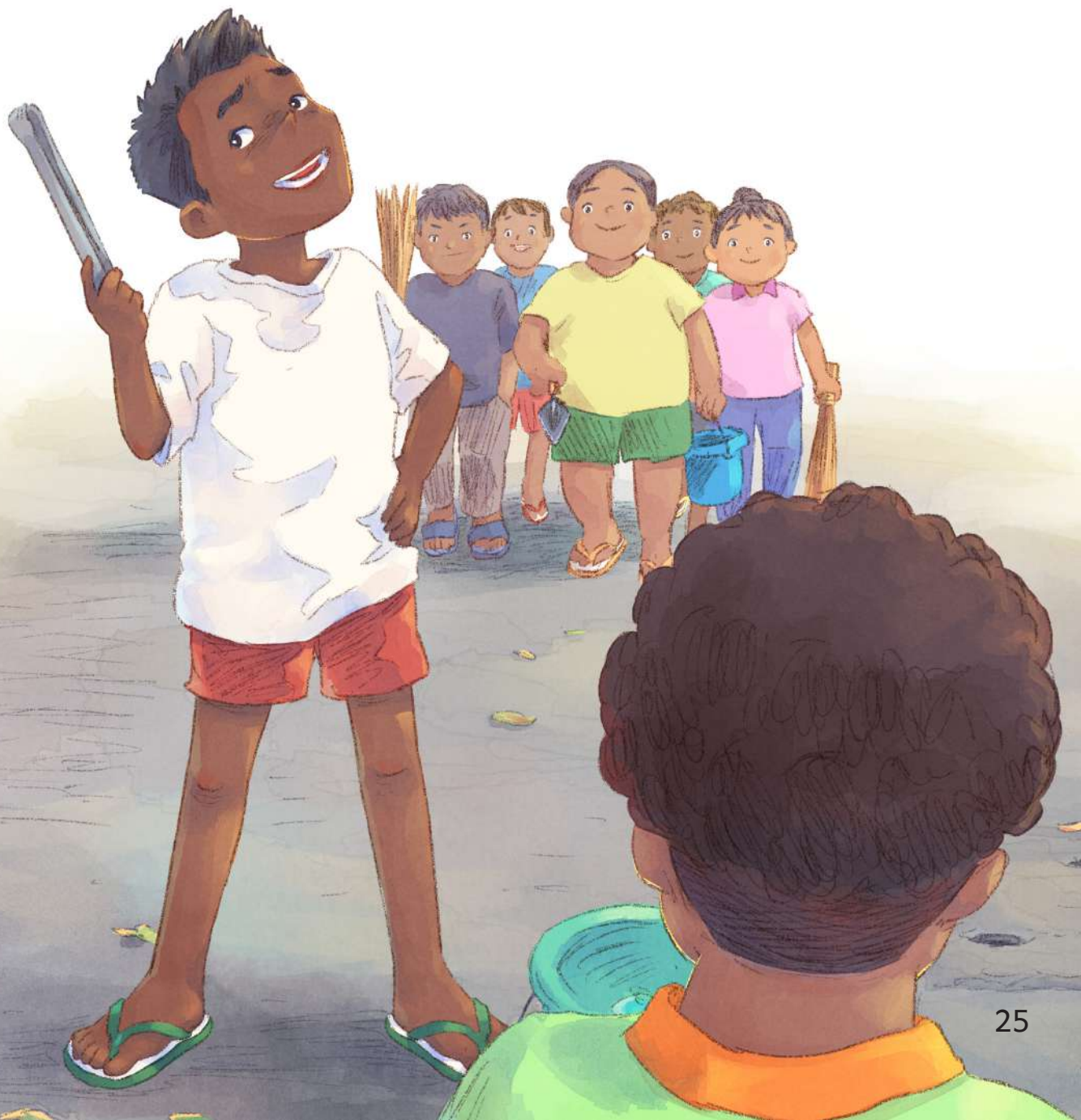
“Mesin jahit budemu tidak apa-apa, to?” Lagi-lagi Ole mengangguk.

“Bapak masih tidak habis pikir. Siapa anak usil yang menyumbat seluruh lubang drainase!”



“Iya, ya, Pak! Huh, siapa sih! Iseng banget!”
Sambil berkacak pinggang Ole menimpali. Wajahnya serius dan alisnya menukik.
Tetapi, ujung telinganya memerah dan jantungnya berdegup dua kali lebih cepat.

Padahal, ya, Gara-gara Ole!





Biodata



Penulis

Zulfa Utami Adiputri menempuh pendidikan di bidang ekonomi politik selama lima tahun di Kyoto University. Tak dinyana, kedua puteranya lah yang justru membawanya menyelami literatur buku anak dan menjadikannya ikut jatuh cinta. Zulfa bisa ditemui di halaman media sosial Instagramnya @zulfaadiputri.



Ilustrator

Muhammad Fathanatul Haq yang dikenal pula dengan nama pena Matto Haq adalah komikus yang telah menjalani debut profesionalnya sejak tahun 2010. Ia mulai menggeluti ilustrasi buku anak sejak kelahiran anak pertamanya.



Penyunting

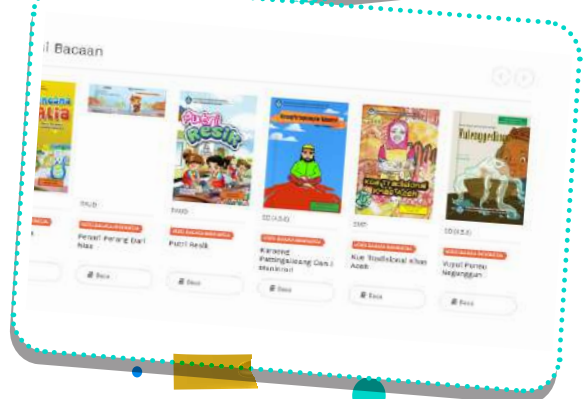
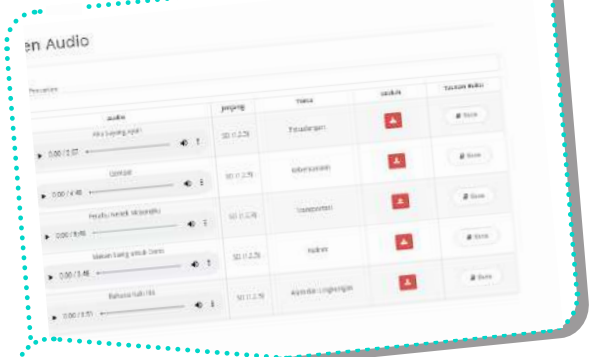
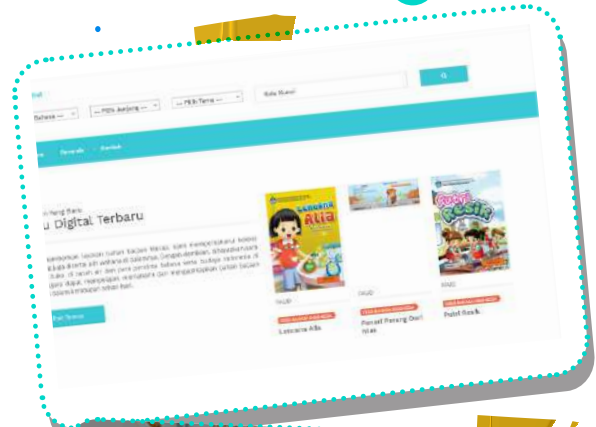
Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini, ia bekerja sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia dapat dihubungi melalui posel mutiara.spd@kemdikbud.go.id

Tahukah Kamu



Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.





Ole menemukan lubang-lubang di jalan aspal ketika
dia sedang bersepeda.

Bukan Ole namanya, kalau itu tidak
menggigit rasa penasaran dan keisengannya!

Apa, ya, yang akan Ole lakukan dengan
lubang-lubang itu?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

